

ALARM BAHAYA BERAU DARURAT KEBAKARAN

BACA SELENGKAPNYA DI HALAMAN 2





Berau dalam Kepungungan Api

Catatan Kebakaran April hingga Awal Mei 2026

PERIODE April hingga pembukaan Mei 2026 menjadi masa yang penuh ujian bagi masyarakat di Bumi Batiwakkal. Rentetan musibah kebakaran hebat terjadi silih berganti, melalap permukiman padat penduduk, gedung perkantoran, hingga kawasan usaha ruko.

Serangkaian peristiwa ini tidak hanya menorehkan trauma mendalam bagi para korban, tetapi juga menelan kerugian material yang diperkirakan mencapai miliaran rupiah. Dari pesisir Sambaliung hingga pelosok Biatan, si jago merah seolah tak memberi ruang bagi warga untuk bernapas lega.

Bulan April dibuka dengan insiden mencekam di Kelurahan Sambaliung pada Jumat pagi, 10 April 2026. Sekitar pukul 09.00 WITA, asap hitam pekat terlihat membumbung tinggi dari sebuah permukiman warga yang terletak tepat di



samping SPBU Sambaliung, Jalan Raja Alam I.

Api muncul begitu tiba-tiba, memicu kepanikan luar biasa bagi warga yang sedang memulai aktivitas pagi mereka.

Berdasarkan hasil penyelidikan awal Polsek Sambaliung, sumber api diduga berasal dari hubungan arus pendek listrik pada instalasi kabel di bagian atap bangunan.

Api pertama kali terlihat dari bagian plafon di area kamar tidur. Karena sebagian besar rangka atap berbahan

kayu, si jago merah dengan sangat cepat membesar dan menyebar ke seluruh bagian rumah.

Sebanyak enam unit armada pemadam kebakaran dikerahkan ke lokasi untuk memutus jalur penjalaran api. Setelah berjibaku selama kurang lebih satu setengah jam, api akhirnya berhasil dipadamkan sekitar pukul 10.30 WITA.

Meski tidak ada korban jiwa, satu unit rumah pribadi mengalami kerusakan hingga 90 persen dengan kerugian



RAKHMADI PASARAKAN
Kepala Disdamkarmat Berau

Kendala utama saat pemadaman adalah personel Damkar yang hanya satu orang di lokasi awal kejadian”

material ditaksir mencapai Rp300 juta. Kejadian ini menjadi alarm awal bagi warga Berau akan bahaya instalasi listrik yang kurang terawat.

BACA SELINGKAPNYA DI HALAMAN 3

Sepekan berselang, tepatnya pada Sabtu dini hari, 18 April 2026, api kembali mengamuk dan menghanguskan kantor PT Tumbu Surya di Jalan HARM Ayoeb. Peristiwa ini menjadi perhatian khusus bagi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Disdamkarmat) Berau.

Kepala Disdamkarmat Berau, Rakhmadi Pasarakan, menyoroti fakta miris di lapangan: tersedianya banyak Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di lokasi, namun tidak ada satu pun yang dimanfaatkan secara maksimal untuk pemadaman awal oleh petugas jaga.

Lemahnya kemampuan penggunaan APAR menyebabkan api yang awalnya kecil di bagian plafon berubah menjadi kobaran hebat yang menghanguskan seluruh elemen bangunan.

Insiden ini sempat memicu kekhawatiran besar karena adanya sebuah truk solar yang terparkir sangat dekat dengan lidah api. Beruntung, kesigapan petugas yang tiba di lokasi berhasil mencegah terjadinya ledakan besar yang dapat mengancam keselamatan warga sekitar.

Kejadian ini menjadi pe-

lajaran berharga bagi setiap instansi di Berau untuk rutin memberikan pelatihan teknis pemadaman kepada karyawannya.

Hanya berselang tiga hari, pada Selasa sore, 21 April 2026, kebakaran kembali terjadi di Jalan Dermaga, Kelurahan Karang Ambun. Sebuah rumah bangsal ludes terbakar yang diduga akibat korsleting listrik disertai ledakan dari perangkat elektronik di dalam rumah.

Meski warga sempat mencoba mendobrak pintu untuk menyelamatkan barang, api terlalu cepat meluas. Kerugian dalam insiden di pusat kota ini diperkirakan mencapai Rp700 juta.

Salah satu kebakaran paling dahsyat dalam periode ini terjadi pada Sabtu pagi, 25 April 2026, di Jalan M Iswahyudi, Kelurahan Rinding. Peristiwa yang terjadi sekitar pukul 09.30 WITA ini menghanguskan deretan ruko, bengkel, kamar kos, hingga warung makan.

Kecepatan api merembet ke enam bangunan di sekitarnya membuat petugas pemadam harus bekerja ekstra keras selama lebih dari dua jam.

Kronologi yang dirilis kepolisian menyebutkan suara ledakan keras terdengar dari sebuah kamar kos sebelum api berkobar. Desti Lisiana, salah satu saksi kunci, melihat stop kontak di dalam kamar telah mengeluarkan api. Saat ia berusaha memutus sumber bahaya, ledakan kedua terjadi yang membuat api langsung menjalar ke seluruh bangunan berbahan kayu tersebut.

Sembilan unit armada pemadam dikerahkan untuk menjinakkan api. Walaupun tidak ada korban jiwa, dampak sosial dari kejadian ini sangat berat: 15 jiwa kehilangan tempat tinggal dan kerugian material diperkirakan menembus angka Rp900 juta.

Selain bangunan, empat unit sepeda motor milik warga juga hangus tak bersisa kare-



na tak sempat diselamatkan dari kobaran api.

Rentetan musibah ini berlanjut hingga hari pertama bulan Mei 2026. Pada Jumat dini hari pukul 00.30 WITA, sebuah rumah sekaligus warung di RT 002 Kampung Biatan Bapinang, Kecamatan Biatan, ludes terbakar.

Bangunan konstruksi kayu seluas 10x30 meter tersebut hangus dalam waktu singkat sebelum bantuan armada pemadam berhasil menguasai keadaan sepenuhnya.

Kejadian di Biatan ini menyingkap tantangan lain dalam penanggulangan bencana di daerah pelosok, yakni keterbatasan personel lapangan.

Pihak Disdamkarmat mencatat bahwa saat penanganan awal, hanya ada satu personel pemadam di lokasi kejadian yang dibantu oleh warga sekitar. Meski situasi akhirnya terkendali, kerugian material kembali tercatat mencapai ratusan juta rupiah.

"Kendala utama saat pemadaman adalah personel Damkar yang hanya satu orang di lokasi awal kejadian," ungkap Rakhmadi.

UPAYA PENCEGAHAN DAN EDUKASI BPBD

Melihat tren kebakaran yang didominasi oleh masalah kelistrikan dan keterlambatan penanganan awal, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Berau terus memperkuat program edukasi kepada masyarakat.

Kepala BPBD Berau, Masyhadi Muhdi, menekank-

an, pengetahuan masyarakat mengenai pemadaman dini adalah kunci utama untuk mencegah kerugian yang lebih besar.

BPBD secara rutin mensosialisasikan cara penggunaan APAR dan hydrant. Masyarakat sangat disarankan untuk memiliki unit APAR secara mandiri di rumah sebagai langkah antisipasi terhadap percikan api kecil.

"Tindakan cepat di menit-menit awal kebakaran sering kali menjadi penentu keselamatan sebuah bangunan tempat tinggal," tegas Masyhadi.

Selain itu, pemilik gedung-gedung besar juga diimbau untuk memastikan fasilitas hydrant berfungsi optimal guna melindungi aset negara dan fasilitas publik.

Rangkaian kebakaran sepanjang April hingga 1 Mei 2026 di Kabupaten Berau memberikan pelajaran pahit tentang risiko infrastruktur kayu dan kelalaian instalasi listrik. Kerugian material yang masif dan hilangnya tempat tinggal bagi puluhan warga menjadi pengingat keras bagi seluruh pihak untuk meningkatkan kewaspadaan.

Sinergi antara kecepatan informasi dari warga, kesiapan teknis petugas damkar, serta literasi pemadaman dini di tingkat rumah tangga adalah tiga pilar utama yang harus segera diperkuat demi memastikan Bumi Batiwakkal tidak lagi terus membara di masa depan. **(ADRIKNI SHOLIKHATI/HENDRA IRAWAN)**



MASYHADI MUHDI
Kepala BPBD Berau

Tindakan cepat di menit-menit awal kebakaran sering kali menjadi penentu keselamatan sebuah bangunan tempat tinggal"

Usulan Jaringan Hydrant Kota Terganjil Restu Anggaran

TINGGINYA frekuensi kebakaran di pusat Kota Tanjung Redeb yang menelan hingga 300 jiwa terdampak dalam empat bulan terakhir, mengungkap fakta pahit di balik sistem proteksi kebakaran daerah.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Disdamkarmat) Berau mengaku, usulan pembangunan jaringan hydrant di setiap simpang jalan utama hingga kini masih terganjal restu anggaran dari Pemerintah Kabupaten Berau.

Padahal, usulan blueprint atau cetak biru pengurangan risiko kebakaran itu telah diusulkan sejak 2020 saat Disdamkarmat masih menjadi bagian dari BPBD Berau.

Rencana strategis ini mencakup pemasangan hydrant yang terhubung langsung dengan jaringan PDAM, terutama di kawasan padat penduduk yang rawan terjadi musibah kebakaran.

"Kami sudah punya rencana. Tapi kalau tidak ada political will dari pemerintah daerah, kami hanya bisa terus menunggu sambil berjaga

di tengah keterbatasan," kata Kepala Bidang Pemadaman dan Penyelamatan Disdamkarmat Berau, Nofian Hidayat.

Absennya hydrant di pusat kota berdampak langsung pada kecepatan penanganan (response time). Petugas pemadam seringkali kehilangan momentum emas untuk memadamkan api karena harus bolak-balik mengisi tangki air ke sungai atau titik pengisian yang jauh dari lokasi kejadian.

"Setiap kali kami tiba di lokasi, tantangannya sama: tidak ada sumber air terdekat. Padahal dalam kebakaran, setiap menit sangat berarti. Ini bukan hanya soal bangunan, ini soal nyawa," tegas Nofian.

Ironisnya, fasilitas hydrant justru sudah terpasang di kecamatan pinggiran seperti Sambaliung dan Teluk Bayur melalui bantuan Pemerintah Provinsi Kaltim.

Namun, bantuan tersebut hanya menysar kawasan kumuh di atas 10 hektare, sebuah kriteria yang tidak dimiliki oleh pemukiman padat di jantung kota Tanjung Redeb.

Hal ini menjadikan pembangunan hydrant perkotaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab APBD Berau.

Secara regulasi, penyediaan sarana pemadam kebakaran merupakan Urusan Wajib Pelayanan Dasar sesuai UU Nomor 23 Tahun 2014 dan Permendagri Nomor 114 Tahun 2018.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) mewajibkan pemerintah daerah menyediakan infrastruktur seperti hydrant di titik-titik rawan.

Meski demikian, hingga hari ini kawasan seperti Jalan Milono dan pemukiman padat lainnya masih "kering" dari fasilitas tersebut.

Pihak Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Berau membenarkan, pengadaan hydrant pada 2024 seluruhnya berada di wilayah luar kota karena mengikuti regulasi kategori kawasan kumuh provinsi.

Kini, dengan angka 14 kejadian kebakaran di awal tahun 2026, desakan agar Pemkab Berau segera mencairkan "lampu hijau" bagi blueprint



NOFIAN HIDAYAT

Kepala Bidang Pemadaman dan Penyelamatan Disdamkarmat Berau



Kami sudah punya rencana.

Tapi kalau tidak ada political will dari pemerintah daerah, kami hanya bisa terus menunggu sambil berjaga di tengah keterbatasan"

BPBD semakin menguat.

Tanpa adanya pipa dan katup air di simpang jalan, warga Tanjung Redeb seolah dibiarkan bertaruh nyawa di tengah ancaman api yang bisa datang kapan saja. (*)



Produksi Batu Bara Dipangkas 70 Persen Berau Dihantui PHK Massal

RENCANA Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) memangkas produksi batu bara hingga 70 persen dalam evaluasi Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) 2026, mulai memunculkan kekhawatiran di daerah penghasil tambang, termasuk Kabupaten Berau.

Kebijakan tersebut dinilai berpotensi memicu gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) di sektor pertambangan.

Bahkan, kabar ratusan pekerja tambang di Kota Bontang yang telah dirumahkan semakin memperkuat kekhawatiran masyarakat.

Menanggapi hal itu, Kepala Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Disnakertrans) Berau, Anang Saprani, mengakui ancaman PHK massal di Berau sangat mungkin terjadi jika evaluasi RKAB berdampak pada penyusutan operasional perusahaan tambang.



ANANG SAPRANI
Kepala Disnakertrans Berau

Karena pihak perusahaan tambang yang mendapat izin operasional itu juga mulai penyusutan. Jadi mereka mengadakan pengurangan-pengurangan”



“Karena pihak perusahaan tambang yang mendapat izin operasional itu juga mulai penyusutan. Jadi mereka mengadakan pengurangan-pengurangan,” ujar Anang usai menghadiri peringatan Hari Buruh Internasional di Tanjung Redeb, Jumat (1/5/2026).

Meski demikian, Anang berharap pengurangan tenaga kerja tidak dilakukan secara mendadak dan masif.

Ia meminta perusahaan memberikan tahapan serta ruang bagi pekerja untuk mempersiapkan diri sebelum kontrak kerja diputus.

“Minimal ada tahapan-tahapan. Berikan kesempatan kepada pekerja mencari usaha atau pekerjaan lain sebelum diputus kontraknya. Jadi jangan langsung diputus hubungan kerjanya secara massal,” paparnya.

Ia juga mengingatkan perusahaan agar tetap memenuhi seluruh hak pekerja sesuai ketentuan yang berlaku apabila PHK tidak dapat dihindari.

Selain itu, Disnakertrans Berau mengimbau para pekerja sektor pertambangan agar mulai membuka diri terhadap peluang kerja di sektor lain dan tidak hanya bergantung

pada industri batu bara.

“Masih banyak peluang, tinggal bagaimana kita menyiasatinya. Jangan terpaku dengan sektor pertambangan saja,” pungkasnya.

Sebelumnya, pada akhir Maret lalu, Disnakertrans Berau mulai mencermati kebijakan Menteri ESDM terkait rencana pemangkasan produksi batu bara.

Mengingat sektor pertambangan merupakan tulang punggung ekonomi daerah, kebijakan ini memicu kekhawatiran akan stabilitas lapangan kerja di Bumi Batiakkal.

Kepala Disnakertrans Berau kala itu, Zulkifli Azhari, mengakui, potensi penurunan kuota produksi menjadi ancaman serius bagi kelangsungan industri tambang lokal.

Meski demikian, hingga saat ini pihaknya mencatat belum ada dampak langsung yang terlihat secara signifikan terhadap aktivitas operasional perusahaan maupun status ketenagakerjaan.

“Kita khawatirkan, tapi sampai sekarang imbas itu belum ada. Itu mungkin dari pihak perusahaan harus lebih lagi memperjuangkan itu,” ujarnya, Selasa (31/3/2026).

Pemerintah daerah mem-

berikan perhatian khusus pada penyusunan RKAB perusahaan tambang. Jika kuota produksi dalam RKAB benar-benar dipangkas, hal tersebut dikhawatirkan akan memicu gelombang pengurangan tenaga kerja sebagai langkah rasionalisasi perusahaan.

Disnakertrans menegaskan agar perusahaan lebih gigih dalam memperjuangkan kuota produksinya agar efisiensi tenaga kerja tidak menjadi pilihan utama.

Namun, jika kondisi mendesak mengharuskan adanya pengurangan, pihak dinas meminta agar pekerja lokal tetap menjadi prioritas untuk dipertahankan.

“Kalau yang lokal kita artinya jangan dulu dikurangi lah tenaga kerja lokal. Mungkin secara rasionalisasi itu perusahaan lebih bijak untuk penyerapan,” jelasnya.

Pemerintah berharap perusahaan tambang tetap bijak dalam mengambil keputusan strategis.

Alih-alih melakukan pengurangan, perusahaan diharapkan tetap konsisten dalam menyerap tenaga kerja lokal guna menjaga stabilitas ekonomi di tingkat akar rumput. **(HENDRA IRAWAN)**

May Day di Bumi Batiwakkal

Buruh dan Pengusaha Mitra Strategis

SUASANA Lapangan Pemuda, Tanjung Redeb, tampak berbeda pada Jumat, 1 Mei 2026. Sejak pukul 08.00 WITA, ratusan buruh dari berbagai sektor telah memadati area tribun untuk memperingati Hari Buruh Internasional.

Dengan mengusung tema "Satu Tekad, Satu Tujuan Sejahtera Bersama", acara ini berlangsung khidmat sekaligus meriah dengan kehadiran berbagai pemangku kepentingan mulai dari TNI, Polri, hingga perwakilan 12 serikat buruh.

Pemerintah Kabupaten Berau memberikan apresiasi tinggi atas peran kelas pekerja dalam menggerakkan roda ekonomi daerah. Asisten 3 Bidang Administrasi Umum Setkab Berau, Maulidiyah, yang hadir mewakili Bupati Berau, menegaskan bahwa serikat buruh adalah mitra strategis dalam pembangunan.

Momentum ini diharapkan menjadi ajang motivasi untuk memperkuat komitmen dalam menciptakan hubungan kerja yang sehat dan harmonis bagi semua pihak.

Maulidiyah menekankan pentingnya kesejahteraan

pekerja sebagai prioritas utama bagi setiap perusahaan di Berau. Ia mengingatkan agar para penyedia kerja selalu menunaikan kewajiban dan menaati aturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Sebaliknya, para pekerja juga didorong untuk melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab demi kemajuan perusahaan.

Pemerintah daerah meyakini bahwa kemitraan profesional yang saling menghargai akan menciptakan iklim investasi yang kondusif. Keadilan dan rasionalitas harus dikedepankan agar tercipta hubungan yang saling menguntungkan.

"Kami menghimbau pekerja maupun pengusaha bekerja sama dengan pemerintah daerah, sehingga tercipta langkah selaras membangun Berau," ujar Maulidiyah.

Selain perayaan formal, peringatan May Day 2026 ini juga mencatatkan langkah progresif dengan peluncuran program Desk Ketenagakerjaan oleh Polres Berau. Program yang ditandai dengan pelepasan puluhan balon ini merupakan wadah optimasi penyelesaian sengketa ketenagakerjaan di

tingkat daerah.

Kapolres Berau, AKBP Ridho Tri Putranto, menjelaskan, Desk Ketenagakerjaan berfungsi sebagai media pengaduan dan mediasi berjenjang. Fasilitas ini dilengkapi dengan posko digital dan kantor layanan 24 jam yang berlokasi di kantor Satreskrim Polres Berau.

Tujuannya jelas: menyelesaikan sengketa antara buruh dan perusahaan melalui jalur mediasi tanpa perlu berlanjut ke persidangan yang melelahkan.

"Harapannya semua persoalan bisa selesai di meja mediasi atau tingkat kabupaten saja dan tidak sampai ke meja hijau," tambah Ridho.

Keterlibatan kepolisian dalam Desk Ketenagakerjaan bukan untuk intervensi, melainkan murni sebagai fasilitator mediasi bersama Dinas Ketenagakerjaan. Melalui langkah ini, diharapkan situasi keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) di Bumi Batiwakkal tetap kondusif.

Jika persoalan dapat diselesaikan di meja diskusi, buruh tidak perlu lagi menghabiskan tenaga dan waktu untuk berdemonstrasi.



MAULIDIYAH

Asisten 3 Bidang Administrasi Umum Setkab Berau

Kami menghimbau pekerja maupun pengusaha bekerja sama dengan pemerintah daerah, sehingga tercipta langkah selaras membangun Berau"

Kehadiran program kolaboratif ini diharapkan mampu melindungi hak-hak pekerja secara efektif dan efisien. Dengan sinergi yang kuat antara pemerintah, aparat, pengusaha, dan buruh, visi Kabupaten Berau untuk mengentaskan kemiskinan dan ketimpangan sosial dapat segera terwujud melalui penciptaan lapangan kerja yang sehat. **(ADRIKNI SHOLIKHATI/HENDRA IRAWAN)**





Tragedi Berdarah di Bujangga Pencuri Nekat Tikam Warga

SUASANA tenang di Jalan Bujangga, Kelurahan Sei Bedungun, Kecamatan Tanjung Redeb, mendadak pecah menjadi kepanikan luar biasa pada Selasa (28/4/2026) malam.

Sebuah aksi pencurian berdarah terjadi di kediaman Ramli (56), yang berujung pada penikaman brutal dan pengejaran besar-besaran oleh aparat kepolisian bersama warga setempat.

Hingga kini, pelaku misterius yang meninggalkan sebilah badik dan sepasang sandal di lokasi kejadian masih dalam perburuan intensif pihak kepolisian.

DETIK-DETIK PENYERANGAN BERDARAH

Peristiwa memilukan ini bermula sekitar pukul 20.15 WITA, sesaat setelah Ramli bersama istrinya, Ida (49), baru saja tiba di rumah. Kecurigaan muncul ketika korban mendapati salah satu jendela rumahnya sudah dalam keadaan terbuka secara paksa.

Merasa ada yang tidak beres, Ramli memutuskan masuk lebih dulu untuk memeriksa keadaan. Nahas, saat memasuki kamar, Ramli justru mendapati seorang pria tak dikenal yang diduga hendak menjarah hartanya.

Tanpa peringatan, pelaku langsung memiting korban dari belakang dan menghujamkan



senjata tajam jenis badik berulang kali. Dalam kondisi ber-simbah darah dan kesakitan, Ramli masih sempat memikirkan keselamatan keluarganya.

“Saat kejadian itu, korban berteriak kepada istrinya, ‘De, jangan ke sini... aku ditikam’,” ujar Kasubsipenmas Iptu Muhammad Kasim Kahar menirukan keterangan di lokasi.

Bukannya melarikan diri, Ida justru menunjukkan keberanian luar biasa dengan mencoba menarik dan memukul pelaku demi menolong suaminya. Pelaku yang panik akhirnya kabur melalui pintu depan menuju gang-gang sempit yang gelap di kawasan Prapatan I.

Kondisi Ramli sempat berada di titik kritis akibat kehilangan banyak darah dari sejumlah luka tusuk di tubuhnya. Humas RSUD dr Abdul Rivai, Dani Apriatmaja, mengonfirmasi, tim medis harus melakukan tindakan operasi darurat (cito) pada Rabu (29/4/2026) dini hari.

“Alhamdulillah, operasi berjalan lancar dan saat ini pa-

sien sedang memasuki masa pemulihan pasca operasi di ruang ICU,” jelas Dani.

Meskipun kini kondisi kesehatan korban dilaporkan mulai stabil, tim medis masih melakukan pemantauan intensif untuk memastikan proses pemulihan berjalan optimal.

POLISI MASIH BURU PELAKU

Kapolres Berau, AKBP Ridho Tri Putranto, menegaskan, kasus ini menjadi atensi khusus jajarannya. Hingga Jumat (1/5/2026), Satreskrim Polres Berau dilaporkan bekerja lembur untuk menyisir setiap petunjuk.

Sebilah badik, pakaian korban, dan sepasang sandal milik pelaku kini menjadi barang bukti kunci untuk mengungkap identitas pelaku.

Kendala utama yang dihadapi petugas adalah minimnya saksi mata dan ketiadaan kamera pengawas (CCTV) di sekitar lokasi pelarian pelaku. Namun, polisi tidak menyerah. Mereka kini menunggu pemulihan total korban agar



**AKBP RIDHO
TRI PUTRANTO**
Kapolres Berau

“Tidak ada kejahatan yang sempurna. Kami tidak menyerah, kami akan ungkap siapa pelakunya”

bisa mendapatkan ciri-ciri fisik pelaku yang lebih spesifik.

“Tidak ada kejahatan yang sempurna. Kami tidak menyerah, kami akan ungkap siapa pelakunya,” tegas Ridho.

Saat ini, motif utama masih mengarah pada pencurian dengan pemberatan, meskipun penyidik tidak menutup kemungkinan adanya motif pribadi lainnya.

Masyarakat diimbau untuk segera melapor jika mengetahui pemilik barang bukti yang ditemukan di TKP guna mempercepat proses penangkapan. **(HENDRA IRAWAN)**



Harumkan Berau Pakai Dana Pribadi

ATLET taekwondo potensial asal Berau, Imelda Alfonsina Oraile, sukses meraih medali perak pada Kejuaraan Cadet Junior Taekwondo Nasional yang digelar di GOR Sempaja, Samarinda, 23-26 April 2026.

Dalam ajang bergengsi yang diikuti 28 provinsi se-Indonesia tersebut, Imelda tampil impresif di nomor Kyorugi Junior Putri kelas Under 68 kilogram (U-68).

Namun, siswi SMA N 4 Berau itu harus puas



membawa pulang medali perak, setelah kalah poin dari atlet DKI Jakarta pada partai final.

Meski belum berhasil meraih emas, Imelda mengaku tetap bangga dan bersyukur bisa mengharumkan nama Berau dan Kalimantan Timur di level nasional.

Apalagi, itu adalah pengalaman pertamanya bertanding di level nasional.

"Ini kejurnas pertama yang saya ikuti di kelas Kyorugi Junior Putri U-68. Saya senang dengan hasil ini," ungkap gadis asal Kecamatan Sambalung tersebut.

Ia mengaku sempat diliputi rasa khawatir sebelum bertanding lantaran pemusatan latihan (TC) baru dilakukan sekitar satu bulan menjelang kejuaraan.

Rasa sedih pun masih dirasakannya setelah gagal meraih emas di partai puncak.

"Saya akan lebih semangat dan fokus lagi dalam berlatih," ujarnya.

Prestasi Imelda sebenarnya bukan hal baru. Pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah (Popda) 2025, ia sukses menyabet emas di kelas tanding yang sama, sekaligus menja-



di satu-satunya penyumbang emas bagi cabang olahraga taekwondo Berau.

Pelatih Imelda, Rinda Maulidya, mengaku bangga atas pencapaian anak didiknya tersebut.

Menurutnya, keberhasilan Imelda hingga dipanggil masuk Pelatda Kaltim menjadi bukti kualitas atlet muda Berau mampu bersaing di tingkat nasional.

"Dia juga satu-satunya penyumbang emas untuk taekwondo Berau saat Popda 2025. Jadi kami sangat senang ketika Imelda dipanggil masuk tim Pelatda Kaltim untuk persiapan kejurnas," katanya.

Namun, di balik prestasi itu, terdapat kenyataan yang cukup memprihatinkan.

Imelda diketahui harus mengikuti kejurnas menggunakan biaya pribadi tanpa dukungan transportasi maupun uang saku.

"Perjuangan dan semangatnya sangat luar biasa meski

memakai biaya pribadi. Semoga ada reward yang diberikan pemerintah atas prestasinya yang telah mengharumkan daerah," jelas Rinda.

Saat ini, Imelda tengah fokus menjalani persiapan menghadapi ajang Porprov Kaltim 2026 di Paser.

Ia berlatih intensif di camp pelatihan Hosber Taekwondo Club Berau dan akan turun di kelas senior Kyorugi Putri U-68, meski usianya masih berada di kategori junior.

Tantangan berat pun menanti karena ia harus bersaing dengan atlet-atlet senior terbaik se-Kalimantan Timur.

Untuk Porprov mendatang, Taekwondo Berau akan mengirim lima atlet yang sebelumnya lolos Babak Kualifikasi (BK).

"Dari jumlah ini, Imelda menjadi satu-satunya atlet putri yang akan memperkuat kontingen taekwondo Berau," pungkasnya. (HENDRA IRAWAN)

Kalender Event Pariwisata 2026

23 Acara Siap Ramaikan Berau

DINAS Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Berau resmi membagikan kalender event pariwisata hingga akhir 2026.

Berbagai acara kebudayaan menarik akan diadakan untuk menghibur masyarakat dan menarik kunjungan wisatawan.

Agenda ini mencakup festival seni, budaya, karnaval, hingga perlombaan olahraga di berbagai wilayah.

“Ada bermacam event di Kabupaten Berau mulai dari seni, budaya dan karnival, hingga ada lomba,” tulis akun Instagram @lovelyberau.

Pada bulan Mei, Kampung Tepian Buah di Kecamatan Segah akan menggelar festival budaya Uman Undad.

Warga Pulau Maratua juga akan merayakan festival Dakayu Malatua dalam waktu dekat.

Selain itu, ada lomba Fun Fishing Udang Galah di Pulau Besing pada 24 Mei mendatang.

Bulan Juni diramaikan

| FEBRUARI | AGUSTUS | OKTOBER |
|--|---|---|
| Mam - Mam Fest GOR Pemuda | Sport Tourism Bupati Cup Independence Run Berau | Mag Lami - Lami Lahatku Kamp. Tanjung Batu |
| MEI | SEPTEMBER | NOVEMBER |
| Uman Undad Tepian Buah | Berau Ethno Cultural Carnival | Mag Jamu Kamp. Tanjung Batu |
| Dakayu Malatua Pulau Maratua | Lomba Ancur Paddas | Karrap Fest Berau |
| FUN Fishing Udang Galah Pulau Besing | Lomba Puncak Rasul | DESEMBER |
| JUNI | Festival Jajanan Tradisional Berau | Meja Panjang Kamp. Merasa |
| Maratua Jazz & Dive Fiesta Pulau Maratua | Mamallas Banua Sembaling | |
| Maratua Musik Festival Pulau Maratua | Baturunan Parau Gunung Taburi | |
| Bekudung Betiung Kamp. Tumbit Dayak | Lomba Perahu Panjang Sungai Segah | |
| FUN Fishing Udang Galah Ipi, Bukit Makmur | 7 Banua Fest GOR Pemuda & Pulau Derawan | |
| JULI | | |
| Melas Kampung Suaran Kamp. Suaran | | |
| Abut Barintak Fest Kamp. Gurimbang | | |
| Berau Fishing Turnamen (Bupati Cup) Pulau Derawan | | |

dengan dua acara besar sekaligus di Pulau Maratua, yaitu Maratua Jazz & Dive Fiesta.

Festival Bekudung Betiung juga akan dilaksanakan di Kampung Tumbit Dayak mulai 24 Juni mendatang.

Memasuki bulan Juli, akan diadakan ritual Melas di Kampung Suaran dan Abut Barintak Fest di Gurimbang.

Bulan Agustus akan diisi dengan kegiatan olahraga bertajuk Sport Tourism Bupati Cup Independence Run.

September menjadi bulan yang paling padat dengan berbagai perlombaan tra-

disional dan karnaval budaya yang megah.

Beberapa di antaranya Berau Ethno Cultural Carnival serta lomba kuliner Ancur Paddas dan Puncak Rasul.

Kemeriahan berlanjut dengan Festival Jajanan Tradisional, Mamallas Banua, Baturunan Parau, hingga Lomba Perahu Panjang di Sungai Segah.

Agenda 7 Banua Fest juga siap digelar di GOR Pemuda serta kawasan wisata Pulau Derawan.

Seluruh rangkaian acara ini bertujuan mempromosikan

kekayaan warisan budaya lokal kepada dunia luar.

Bulan Oktober dan November akan menampilkan tradisi khas pesisir dari wilayah Kampung Tanjung Batu.

Festival Mag Lami-Lami Lahatku, Mag Jamu, serta Karrap Fest akan menyapa para pengunjung di sana.

Sebagai penutup tahun, festival Meja Panjang di Kampung Merasa, Kecamatan Kelay, akan digelar pada bulan Desember.

Terdapat sekitar 23 acara yang tersedia sepanjang 2026 untuk dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Setiap festival tersebut tentu memiliki makna mendalam serta menjadi wujud kegembiraan warga lokal.

Diharapkan pelaksanaan acara yang berkualitas ini dapat memajukan sektor pariwisata Kalimantan Timur secara luas.

“Mari kita memajukan Benua Etam Kalimantan Timur dengan pelaksanaan event yang berkualitas,” tulis akun @lovelyberau. **(ADRIKNI SHOLIKHATI)**



DIREKSI

Komisaris : M. Syaifuddin Zuhrie
Direktur : Rengkuh Enggalingtyaz, Digital Marketing Manager : Aidil Anugrah, Iktan : Siti Nur Ariska, Admin : Tariska Ramadayani

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi : Robithoh Johan Palupi,
Koordinator Liputan : Rusdiyono, Editor : Maulana Ilhami Fawdi, Reporter : Sulaiman, Hendra Irawan, Dini Diva, Adrikni Sholikhati, Crafts : Surya Adji Permana, Media Sosial : Siti Nur Ariska, IT & Web Development : Fathurrohman.

Advokat & Konsultan Hukum : Firma Hukum H.A.M & Partner

Email Redaksi : berauterkini2023@gmail.com, Iklan dan informasi : berauterkini2023@gmail.com
Alamat Redaksi : Ruko Komplek Perumahan Berau Indah, Telepon : 0851-6366-0045